

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang mempunyai kemampuan untuk beragama. Dalam perkembangannya ia memerlukan bimbingan agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak akan terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk *Bertafakkuh Fiddin* artinya memperdalam ilmu pengetahuan di semua bidang, karena ilmu merupakan suatu yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh dan secara mendalam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*²

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 206

Munasabah menurut tafsir al-Munir bahwa ayat tersebut berkaitan dengan hukum berperang jihad fii sabilillah. Dalam tafsir al-Munir jihad tidak diwajibkan atas semua mukmin jika Nabi tidak ikut turun di dalamnya, akan tetapi mereka tidak turut berperang, mereka tetap wajib berjihad melalui jalan mempelajari dan memperdalam ilmu agama agar mereka dapat memberi peringatan kepada kaum mereka apabila perang telah usai. Karena sesungguhnya mencari ilmu adalah jihad.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharakat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.³

Demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan lepas dari peran pendidik atau lazim disebut dengan guru. Pendidikan yang berkualitas akan lahir dari pendidik yang berkualitas juga. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga guru sampai pada usaha peningkatan mutu mereka. Kemampuan pendidik, baik secara operasional, sosial maupun profesional, harus benar-benar formulasikan karena guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

³ Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Berdasarkan landasan di atas seorang guru memiliki posisi yang strategis untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik sangat dituntut kemampuan profesionalnya. Untuk melaksanakan profesi tersebut, maka guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan.⁵ Di samping perlu memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan guru juga dibekali dengan kompetensi.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.⁶ Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁷ Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 1 Tentang Guru dan Dosen, h.2

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 1

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. ke-3. h. 75

⁷ *Ibid.*, h. 177

pendidikan.⁸ Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁹ Semua kompetensi yang dimiliki oleh guru mesti berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pengetahuan dan kemampuan profesional ini harus selalu ditingkatkan, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dunia ke depan. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling mengetahui terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya.

Tantangan zaman yang semakin berkembang akan mempengaruhi interaksi dan cara belajar siswa. Untuk menghadapi tantangan tersebut guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus guna mendukung terhadap efektivitas pengajaran yang dilaksanakan sehingga tidak terjebak pada praktek pengajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas peserta didiknya. Begitu juga dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pengajaran yang bervariasi

⁸ *Ibid.*, h. 135

⁹ *Ibid.*, h. 173

dari tahun ke tahun disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sudah menglobal menuntut guru untuk memberi solusi dari hal-hal yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Selain tantangan global ada juga faktor yang dapat mempengaruhinya, Secara umum faktor intern dan ekstern mempengaruhi motivasi dan hasil belajar dapat mengurangi minat dan motivasi belajar siswa. Faktor intern yang mempengaruhi belajar siswa ialah faktor jasmani, psikologi dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar ialah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰ Faktor internal lain yang mempengaruhi belajar ialah persoalan ciri khas atau karakter, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal belajar lain yang mempengaruhi ialah guru yang dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait tugas-tugas yang dilaksanakan, lingkungan sosial, kurikulum sekolah dan faktor sarana prasarana.¹¹

Proses dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Guru harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar, memahami hakikat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, bagaimana poses belajar berlangsung dan ciri-ciri pemahaman, perasaan, minat nilai, dan ketrampilan. Dengan demikian ia

¹⁰ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), Cet ke-1, h. 36-50

¹¹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet. ke-6, h. 177-195

akan mampu menentukan gaya memimpin kelas yang akan dipakai. Hal ini akan mempengaruhi corak interaksi guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, maka untuk mengatasi masalah dalam belajar tersebut sangat perlu keterampilan mengajar dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak dimiliki seorang guru. Keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar, mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.

Keterampilan dasar mengajar (*generic teaching skill*) atau keterampilan dasar teknik intruksional yaitu keterampilan yang bersifat generik atau mendasar atau umum yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarkannya. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimpletasikan berbagai strategi pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru diharapkan dapat mengoptimalkan peran seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas, menarik perhatian dan memotivasi siswa. Keterampilan dasar mengajar tersebut ialah keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan memimpin diskusi kecil, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹²

Keterampilan dasar mengajar ini bertujuan untuk mencapai tujuan

¹² Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 55

dari sebuah pembelajaran yang telah direncanakan. Guru diupayakan mampu mengoperasikan berbagai keterampilan dasar mengajar, diantaranya yaitu keterampilan mengadakan variasi, bila guru tidak menggunakan variasi dalam mengajar, maka akan membuat peserta didik cepat bosan, faktor yang sering menjadi pengganggu dalam proses pembelajaran di sekolah adalah faktor kebosanan dan kejenuhan siswa. Ibarat gelas yang sudah penuh diisi air, apabila terus diisi maka akan menjadi tumpah. Hal ini disebabkan karena penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja yang akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah akan menurun.

Mengadakan variasi dalam mengajar merupakan keterampilan yang penting dan harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran. Keterampilan menggunakan variasi bermanfaat untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan pada siswa agar siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹³

Peserta didik merupakan individu yang unik, heterogen dan memiliki intres yang berbeda-beda, siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif, yaitu senang mendengarkan, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Kerena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Biarlah pembelajaran dilakukan secara klasikal, tapi sentuhan harus individual. Artinya guru perlu menggunakan ceramah untuk siswa yang auditif, guru perlu menggunakan media, alat peraga untuk siswa yang visual, dan guru harus mengadakan diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik untuk siswa yang kinestetik.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 78

Apabila pembelajaran sudah menjadi sentuhan halus bagi siswa maka informasi yang disampaikan akan mudah diserap dan dicerna. Jika guru telah melakukan hal tersebut berarti guru telah menyentuh masing-masing intres siswa. Disamping itu penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Secara singkat variasi dapat diartikan dengan perbedaan atau selingan. Adanya perbedaan atau selingan dari segi metode, strategi dan gaya mengajar dalam mengajar maka pengajaran tersebut sudah termasuk bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi. Adanya variasi mengajar guru dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa guru, dan siswa-siswa. Penggunaan variasi dalam mengajar ditujukan kepada perhatian dan motivasi belajar siswa.

Variasi mengajar dibagi kepada tiga kelompok besar yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar dan variasi pola interaksi.¹⁵

1. Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, gerakan anggota badan, perpindahan posisi, kesenyapan, memberi penguatan dan kontak pandang. Bagi siswa variasi tersebut dilihat sebagai suatu energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011), h. 85

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-4, h. 167-171

menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulasi.

2. Variasi media dan bahan ajar yaitu media pandang, media dengar dan media taktil. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berfikir, dan meningkatkan kemampuan belajar.
3. Variasi interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berbentuk satu arah yaitu dari guru ke siswa, dua arah dari guru-siswa-siswa dan multi arah, guru-siswa-guru.

Siswa yang mengikuti pembelajaran tidak selalu memiliki perhatian, minat dan motivasi yang tinggi. Pada satu saat siswa mempunyai perhatian, minat dan motivasi rendah. Berbagai ekspresi yang dapat mereka lakukan seperti diam, berbicara, mengganggu teman keluar masuk kelas dan sebagainya. Di saat seperti ini guru harus bertindak seperti dokter untuk menstabilkan serta meningkatkan kembali perhatian dan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Motivasi dan kejenuhan dalam belajar merupakan sebuah konotasi, dengan menggunakan variasi diharapkan mampu menetralkan kembali kondisi kelas yang kurang kondusif.

Memberi variasi mengajar merupakan kegiatan yang sudah tersusun dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebaiknya mampu menstabilisasikan motivasi belajar siswa dengan memaksimalkan keterampilan variasi dalam mengajar. Guru sebagai pengajar menyampaikan ilmu harus kreatif di dalam menciptakan suasana belajar mengajar di dalam kelas, artinya guru harus mengetahui suasana atau kondisi yang kondusif untuk melakukan pembelajaran agar semua informasi

dan materi pelajaran dapat ditangkap dan diterima siswa dengan baik.

Variasi mengajar diharapkan mampu mendongkrak pemahaman siswa pada mata pelajaran umum dan terlebih lagi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Hasil dari pembelajaran PAI diharapkan mampu meningkatkan akidah dan keimanan kepada Allah SWT dan berakhlak baik kepada sesama manusia serta mewujudkan insan yang *habluminallah wahablumminanna*. Pemahaman beragama dan kemantapan iman dan akidah menjadi tujuan utama dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu keterampilan guru dalam memberikan variasi mengajar sangat dibutuhkan agar pembelajaran PAI tidak membosankan bagi siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri lima (SMKN5) kota Padang berupaya mewujudkan siswa cerdas, kompetitif siap kerja dan mandiri yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Sekolah ini menyediakan beberapa jurusan yang menjadi pilihan bagi siswanya yaitu jurusan teknik mesin, Ellektro, listrik, outomotif kendaraan ringan, gambar bangunan dan konstruksi batu beton dan teknik jaringan komputer. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 5 Padang diajarkan kepada siswa tiga jam pelajaran di setiap minggu. Mata pelajaran PAI diharapkan mampu memperkokoh keimanan dan akidah serta mampu menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan.

Mengajarkan mata pelajaran PAI merupakan amanah yang mesti dipikul guru PAI untuk meningkatkan pemahaman beragama siswa menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar, maka keterampilan variasi mengajar sangat perlu diterapkan dengan sebaik-baiknya agar pelajaran PAI tetap menarik dan diminati siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN5) yang terletak di daerah Lolong Kota Padang ini mengupayakan guru-gurunya memiliki keterampilan variasi dalam mengajar seperti yang diungkapkan oleh salah

satu guru PAI yaitu Bapak Isral bahwa guru PAI maupun guru lain diupayakan untuk memiliki keterampilan variasi di dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan motivasi dan menghindari kejenuhan siswa dalam belajar.¹⁶

Berdasarkan pengamatan penulis mendapatkan informasi bahwa dari bahwa metode pembelajaran guru lebih dominan pada satu metode yaitu berceramah dalam satu pertemuan, walaupun dikesempatan lain ada digabungkan dengan metode tanya jawab, latihan dan diskusi. Terkait motivasi yang dilahirkan, dapat dilihat bahwa dari penggunaan metode yang cenderung monoton mengganggu perhatian dan konsentrasi siswa sehingga menimbulkan suara berisik dari siswa yang berbicara dengan temannya yang tidak berkenaan dengan materi, siswa juga sering keluar masuk kelas minta permissi dengan alasan ke toilet.¹⁷

Ketika menyampaikan materi guru menggunakan intonasi suara. Guru menerangkan materi dengan mengeraskan dan memelankan suara ketika menyampaikan pokok bahasan materi, guru mempercepat dan memperlambat pembicaraan disaat menjelaskan materi, guru juga meninggikan dan merendahkan suaranya untuk pengulangan materi yang telah diterangkan. Kontak pandang juga dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Gerakan badan juga dilakukan sebagai bahasa isyarat dalam menyampaikan materi. Gaya mengajar yang dilakukan guru belum sepenuhnya dapat menarik perhatian siswa karena masih ada siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan, mereka berbicara dengan teman dan sibuk dengan aktivitas lain.

Guru menggunakan media papan tulis untuk menuliskan judul dan sub-sub pembahasan serta poin-poin dan dalil ayat Al-qur'an dan hadits yang penting untuk dicatat dan dipedomani siswa. Sebagai pedoman guru

¹⁶ Isral, Guru Pendidikan Agama Islam, SMKN 5, *Wawancara*, Senin Tanggal 7 Agustus 2017, Jam 11.00 WIB.

¹⁷ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI, SMKN 5, Kela X, Kamis Tanggal 10 Agustus 2017, Jam 09.00 WIB

menggunakan buku paket PAI, tidak menggunakan buku latihan kerja siswa (LKS) dan alat- alat peraga lainnya.

Guru fokus memberikan materi pelajaran sehingga interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran belum berjalan dengan interaktif. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran ialah interaksi satu arah, guru tidak menyuruh siswa tampil membaca dan menulis ke depan. Ketika membimbing diskusipun belum semua siswa dapat aktif, hanya beberapa orang saja yang berpartisipasi sedangkan siswa yang lain cenderung sebagai penonton dan tidak berpartisipasi, acuh dan mengerjakan kegiatan lain.¹⁸ Berdasarkan wawancara awal guru PAI menginformasikan bahwa hasil ulangan harian (UH) dan tugas resume sudah cukup baik meskipun masih ada yang remedi dan catatan yang masih belum lengkap.

Hasil dari pengamatan di atas penulis telah temukan bahwa guru PAI telah melakukan variasi mengajar. Bentuk bervariasi mengajar yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan metode, menggunakan gaya mengajar, memanfaatkan media pembelajaran dan melakukan interaksi dengan siswa. Sementara di sisi lain siswa sudah termotivasi meskipun masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karya ilmiah berbentuk Tesis dengan judul *“Keterampilan Variasi Mengajar Guru PAI dan Implikasinya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMKN 5 Padang”*

B. Rumusan dan batasan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan variasi mengajar guru PAI dan implikasinya terhadap

¹⁸ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI, SMKN 5, Kela X, Sabtu Tanggal 12 Agustus 2017, Jam 09.00 WIB

motivasi dan hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas supaya penelitian ini fokus maka kajian ini dibatasi pada

- a. Keterampilan variasi mengajar guru SMKN 5 Padang
- b. Implikasi keterampilan variasi mengajar guru PAI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X otomotif kendaraan ringan (OKR) SMKN 5 Padang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan variasi mengajar guru PAI bagaimana implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMKN 5 Padang.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, variasi pola interaksi guru guru PAI dan bagaimana implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi dan mendeskripsikan keterampilan variasi mengajar guru PAI bagaimana implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru dalam menerapkan variasi

mengajar maupun dalam keterampilan lainnya, agar semakin mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dan dapat memberikan hasil maksimal kepada siswa.

b. Bagi siswa

Dapat menambah motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diwujudkan melalui prestasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Tujuan dari penelitian ini bagi penulis adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar magister pendidikan (M.Pd) di UIN Imam Bonjol Padang. Kemudian tulisan ini sekiranya dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung dalam memperdalam keterampilan guru PAI menerapkan keterampilan variasi mengajar dan mengetahui implikasinya terhadap motivasi belajar siswa.

E. Defenisi Operasional

a. Keterampilan

Secara bahasa berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi keterampilan yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁹

b. Variasi mengajar

Variasi diartikan sebagai tindakan hasil perubahan dari keadaan semula semua selingan berulang-ulang, yang berbeda bentuk atau rupa.²⁰

c. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.1043.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 2569

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²¹

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²²

e. Implikasi

Di dalam bahasa Inggris ialah *Implication* yang berarti keterlibatan atau keadaan terlibat.²³

f. Motivasi belajar

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu.²⁴ Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk belajar.

g. Hasil belajar siswa.

Adalah hasil belajar itu merupakan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai melalui proses belajar, dan proses tersebut dapat ditinjau dari tiga domain yaitu dikenal dengan teori Taksonomi Bloom yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor.²⁵ Siswa yang dimaksud pada penelitian ini ialah siswa kelas X outomotif kendaraan ringan (OKR)

Jadi dapat di simpulkan bahwa maksud dari penjelasan judul ini

²¹ Undang- undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen

²² Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), Cet. ke-1, h.27.

²³ Kamus bahasa Indonesia- Inggris, Indonesia Inggris, *di dalam sebuah aplikasi elektronik*

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 61.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Cipta, 1991), h. 58

adalah kecakapan guru PAI kelas X jurusan otomotif kendaraan ringan (OKR) menggunakan variasi mengajar seperti gaya mengajar, media dan bahan ajar, pola interaksi mengajar dan melihat bentuk-bentuk motivasi dan hasil belajar yang ditimbulkan.